

**PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM): STUDI TENTANG KEGIATAN SIMPAN
PINJAM PEREMPUAN (SPP) DI KAMPUNG BUNGA PASANG I
KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

SRI RAHAYU
NIM 20093

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRACT

Sri Rahayu, 2010. The Implementation of National Program for Community Empowerment (PNPM): Studies about Women's Savings and Loans Activity (SPP) in Bunga Pasang I Village IV Jurai District Pesisir Selatan Regency. Thesis. Post Graduate Program, State University of Padang.

The objectives of this study are to 1) analyze the utilization of SPP funds in Bunga Pasang I Village IV Jurai District Pesisir Selatan Regency, 2) analyze the development of SPP funds distribution in reducing poverty in Bunga Pasang I Village IV Jurai District Pesisir Selatan Regency, and 3) analyze the utilization of SPP funds in women empowerment efforts.

This study uses qualitative methods the technique in choosing the informants is by using snowball sampling first and then purposive sampling techniques. The research data was collected by using observation and interview deeply and documentation study. Then the research data are analyzed based on Miles' and Huberman's steps: data reduction, data display, and drawing and verifying conclusion.

Based on the results of the study according to the research problem, 1) why the utilization of funds SPP, SPP funds mostly used for purposes other than capital. Since there are no sanctions for members who utilize the funds in addition to venture capital, joined in a friend that does not utilize the funds tuition for business, do not have the expertise would try anything, as well as an urgent need of funds received as pay tuition debt, and cultural consumption. 2) for members who use tuition funds for venture capital, profits from his business to help cover the family's needs and vice versa members utilize for purposes other than business, the SPP funding new burden because they have to think about paying monthly installments. 3) for members who utilize the funds for the business of SPP, SPP funding to empower members to make women more independent, self-confident. But for those members who do not utilize the funds for business grants SPP SPP does not empower its members.

ABSTRAK

Sri Rahayu, 2010. Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM): Studi tentang Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis pemanfaatan dana kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, 2) menganalisis perkembangan pemberian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap pengentasan kemiskinan di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, dan 3) menganalisis pemberian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam upaya pemberdayaan kaum perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pemilihan informan diawali dengan *snowball sampling* dan dilanjutkan dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Kemudian data dianalisa berdasarkan langkah-langkah Miles dan Huberman yaitu reduksi data, mendisplay data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian, 1) mengapa pemanfaatan dana SPP, dana SPP sebagian besar dimanfaatkan untuk keperluan lain selain modal. Karena tidak ada sanksi bagi anggota yang memanfaatkan dana selain untuk modal usaha, ikut-ikutan teman yang tidak memanfaatkan dana SPP untuk usaha, tidak memiliki keahlian mau berusaha apa, serta kebutuhan yang sangat mendesak saat dana SPP diterima seperti bayar hutang, dan budaya konsumsi masyarakat. 2) bagi anggota yang memanfaatkan dana SPP untuk modal usaha, keuntungan dari usahanya dapat membantu menutupi kebutuhan keluarganya dan sebaliknya anggota yang memanfaatkan untuk keperluan lain selain usaha, maka pemberian dana SPP menambah beban baru karena harus memikirkan membayar angsuran tiap bulan. 3) bagi anggota yang memanfaatkan dana SPP untuk usaha, pemberian dana SPP memberdayakan anggotanya karena membuat perempuan lebih mandiri, percaya diri. Namun bagi anggota yang tidak memanfaatkan dana SPP untuk usaha pemberian dana SPP tidak memberdayakan anggotanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan Judul “Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM): Studi Tentang Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Sosiologi Antropologi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Fatimah M.Pd, M.Hum selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam memberikan bimbingan pada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan baik yang bersifat moril maupun materil kepada Bapak Prof.Dr. Mukhaiyar selaku Dikrektor, Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku Asisten Direktur, Kepada Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Pendidikan IPS Program Pasca Sarjana UNP, Bapak dan Ibu Tata Usaha Pascasarjana UNP, Rekan-rekan Pendidikan IPS A dan B angkatan 2010.

Teristimewa untuk keluarga yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil pada penulis sampai penulis dapat menyelesaikan Tesis ini, serta semua pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian Tesis ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga Tesis ini bermanfaat dalam menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan referensi bagi para pembaca. Penulis menyadari dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap Tesis ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	9
1. Kemiskinan.....	9
a. Pengertian Kemiskinan	9
b. Bentuk-bentuk Kemiskinan	11
2. Empowerment atau Pemberdayaan Masyarakat Miskin	14
3. Isu Gender dan Pemberdayaan Perempuan	18
4. Program Pengentasan Kemiskinan	23
a. Program Pengembangan Kecamatan (PPK)	24

b. Gerakan Pensejahtera Petani (GPP).....	25
c. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). ..	26
5. Indikator Kemiskinan di Kampung Bunga Pasang I	27
B. Studi Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	38
1. Gambaran Kemiskinan di Kampung Bunga Pasang I	38
2. PNPM di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pessel.....	40
3. Struktur Kelembagaan PNPM	41
4. Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan IV Jurai Pessel .	45
a. Sumber Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	45
b. Sanksi Kecamatan.....	46
c. Alur Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan di Kampung Bunga pasang I	47

B. Temuan Khusus.....	55
1. Pemanfaatan Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	55
a. Kelompok KWT Maju Bersama	55
1) Tahap I	55
2) Tahap II	64
b. Kelompok Usaha Bersama	74
c. Kelompok Maju Mandiri	81
d. Kelompok Majelis Ta'lim Buah Palo	85
e. Kelompok Bougenvil Maju Bersama.....	89
2. Pemberian Dana Pinjaman Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Terhadap Pengentasan Kemiskinan	93
3. Pemanfaatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Upaya Pemberdayaan Kaum Perempuan	96
C. Pembahasan	99
1. Pelaksanaan Pemanfaatan Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	99
2. Pemberian Dana Pinjaman Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap Pengetasan Kemiskinan.....	102
3. Pemanfaatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Upaya Pemberdayaan Kaum Perempuan	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi.....	109
C. Saran.....	110
DAFTAR RUJUKAN	113
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Kemiskinan Kenagarian di Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan	4
Tabel 2	Jumlah Penduduk Miskin di Nagari Bunga Pasang I.....	4
Tabel 3	Pemanfaatan Pinjaman, Pengembalian dana Pinjaman SPP	6
Tabel 4	Pendidikan Ibu Rumah Tangga Bunga Pasang I.....	39
Tabel 5	Dana BLM yang dikelola UPK.....	41
Tabel 6	Nama-nama Anggota Kelompok KWT Maju Bersama Tahap I yang Memiliki Usaha / tidak, Besar Pinjaman dan Pembayaran	55
Tabel 7	Nama-nama Anggota Kelompok KWT Maju Bersama Tahap II yang Memiliki Usaha / tidak, Besar Pinjaman dan Pembayaran	64
Tabel 8	Nama-nama Anggota Kelompok Usaha Bersama yang Memiliki Usaha / tidak, Besar Pinjaman dan Pembayaran	74
Tabel 9	Nama-nama Anggota Kelompok Maju Mandiri yang Memiliki Usaha / tidak, Besar Pinjaman dan Pembayaran	82
Tabel 10	Nama-nama Anggota Kelompok Majelis Ta'lim Buah Palo yang Memiliki Usaha / tidak, Besar Pinjaman dan Pembayaran	86
Tabel 11	Nama-nama Anggota Kelompok Bougenvil Maju Bersama yang Memiliki Usaha / tidak, Besar Pinjaman dan Pembayaran	89
Tabel 12	Tabel Ringkasan Hasil Temuan	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 2 Struktur kelembagaan PNPM.....	44
Gambar Alur Kegiatan SPP	54

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	115
Lampiran 2 Nama-nama Informan Wawancara	112
Lampiran 3 Gambar	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan tingkat kemakmuran warga negara Indonesia pemerintah melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan proses kegiatan untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita penduduk dalam jangka panjang. Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur taraf hidup dan kemakmuran seseorang. Seseorang yang memiliki pendapatan per kapita tinggi, di mana mereka dapat memenuhi sebagian besar kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya termasuk kategori makmur. Sebaliknya orang yang memiliki pendapatan per kapita rendah, hanya mampu mencukupi kebutuhan sekedar untuk mempertahankan hidupnya, mereka ini berada dalam kelompok miskin. Kemiskinan merupakan keadaan ketidakberdayaan untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Kemiskinan merupakan masalah pokok pembangunan yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang harus segera diatasi, tidak dapat ditunda-tunda dan harus dijadikan prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan. Sebab meningkatnya kemiskinan akan memiliki dampak yang sangat luas dan rawan baik yang berkaitan dengan sosial budaya maupun kriminalitas. Kemiskinan dapat menyebabkan terlantarnya pendidikan anak,

rendahnya produktivitas kerja, serta makin meningkatnya tindak kejahatan, pencurian, munculnya tidak asusila, pemerasan dan penipuan dan sebagainya. Berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan telah dilakukan pemerintah diantaranya memberdayakan masyarakat (Sukidjo, 2005: 15).

Program pemerintah yang berorientasi pemberdayaan salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM mulai tahun 2007. PNPM merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Tujuan umum program ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Program ini juga memiliki prinsip dasar a) bertumpu pada pembangunan manusia, b) otonomi, c) desentralisasi, d) berorientasi pada masyarakat miskin e), partisipasi, f) kesetaraan dan keadilan gender, g) demokratis, h) transparansi dan akuntabel, i) prioritas, j. keberlanjutan.

PNPM mempunyai beberapa kegiatan salah satunya adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dasar pemikiran kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktifitas pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman. Tujuan umum dalam kegiatan ini adalah pengembangan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan. Tujuan khususnya adalah a) meningkatkan jaringan

pelayanan program kegiatan dana bergulir, b) mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, c) memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha dan, d) memdorong penguatan kelembagaan Simpan Pinjam oleh kaum Perempuan (SPP).

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Indonesia telah dilakukan di berbagai kota dan daerah di seluruh Indonesia. Di provinsi Sumatra Barat kegiatan dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan IV Jurai khususnya kegiatan dilakukan di kampung Bunga Pasang I, kegiatan SPP sudah dilaksanakan pada tahun 2010. Di daerah ini banyak terdapat kekayaan alam berupa kekayaan laut, hasil pertanian, peternakan, perkebunan dan hasil hutan lainnya. Namun, masih banyak keluarga miskin karena sumber daya manusia rendah sehingga lapangan kerja terbatas dan tak mampu menggarap potensi alam yang begitu besar secara maksimal, sementara angkatan kerja tiap tahun terus bertambah. Selanjutnya terbatasnya infrastruktur pendukung seperti jalan dan irigasi. Minimnya teknologi dan memanfaatkan semaksimal mungkin kekayaan alam baik sektor pertanian perkebunan, maupun peternakan yang menjadi sektor andalan. Serta minimnya modal yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan usaha.

Di Kenagarian di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan terdapat kepala keluarga yang miskin yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1 Data Kemiskinan Kenagarian di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

No	Nama Nagari	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Persentase (%)
1	Sago	2.601	697	27
2	Salido	3.637	830	23
3	Bunga Pasang	1.172	340	29
4	Lumpo	2.662	550	21
	Jumlah	10.072	2.417	100

Sumber: Kantor Camat Salido, Kecamatan IV Jurai 2009

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga miskin terbanyak 29 % adalah di Kenagarian Bunga Pasang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Di Nagari Bunga Pasang terdapat tiga kampung, diantaranya Kampung Bunga Pasang I, Kampung Bunga Pasang II dan Kampung Bunga Pasang III. Masing-masing kampung memiliki kepala keluarga miskin yang dapat di lihat pada tabel dibawah.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Miskin di Nagari Bunga Pasang

Nama Kampung	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin
B. Pasang I	457	127
B. Pasang II	369	103
B. Pasang III	346	110
Jumlah	1.172	340

Sumber: Kantor Camat Salido, Kecamatan IV Jurai 2009

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga miskin yang terbanyak adalah di Bunga Pasang I dengan jumlah 127. Karena banyak jumlah KK miskin terdapat di kampung Bunga Pasang I maka peneliti mengambil lokasi penelitiannya di kampung Bunga Pasang I.

Di Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai masih terdapat fenomena kemiskinan seperti, masih ada rumah yang tak layak huni, (tidak adanya tempat

buang air besar), anggota keluarga banyak tapi ukuran rumah tidak memadai, anggota keluarga makan kurang 2 kali sehari dsb.

Mengatasi masalah kemiskinan di Bunga Pasang I Kecamatan IV jurai, salah satu upaya pemerintah melakukan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Di kampung ini terdapat lima kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu: 1) Kelompok wanita Tani (KWT), 2) Maju Mandiri, 3) Usaha Bersama 4) Majelis Taklim Buah Palo dan 5). Bougenvil Maju Bersama. Tiap kelompok beranggota 18-20 orang, jumlah dana yang didapat tiap kelompok berkisar 20-50 juta.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan melalui pengamatan dan wawancara dengan anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP), fasilitator kecamatan (FK) dan masyarakat. Pemanfaatan dana pinjaman Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kampung Bunga Pasang I, beberapa anggota Simpan Pinjam Perempuan memanfaatkan dana SPP untuk modal usaha dan tidak untuk modal usaha.

Dana pinjaman SPP digunakan sebagian besar oleh anggota untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (membeli beras, sambal, uang sekolah anak, dsb), membeli peralatan rumah tangga, TV, kipas angin, dsb) serta untuk membayar angsuran kredit motor, membeli emas dan lain sebagainya. Dari segi pengembalian tiap bulanya sebagian anggota terlambat dan sebagian anggota tepat waktu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3 Pemanfaatan Pinjaman, Pengembalian Dana Pinjaman

No	Nama Kelompok	Manfaatkan Dana Pinjaman oleh anggota SPP		Pengembalian dana	
		Usaha jualan lontong, gorengan, baju dll	Kebutuhan rumah tangga, bayar hutang, beli peralatan rmh tangga dll	Tepat waktu	Telambat
1	KWT Maju Bersama	13	7	17	3
2	Maju Mandiri	10	8	16	2
3	Usaha Bersama	14	5	15	4
4	Majelis Ta'lim Buah Palo	12	8	19	1
5	Bougenvil Maju Bersama	9	8	18	2

Sumber: data primer 2011(observasi peneliti di lapangan)

Dari Tabel 4 dapat di lihat sebagian anggota memanfaatkan dana SPP tidak sesuai dengan tujuan dari program SPP seperti dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, bayar hutang, beli peralatan rumah tangga, dsb. Seharusnya dana SPP yang dipinjamkan untuk mengembangkan usaha atau modal untuk membuka usaha baru bagi perempuan, agar dapat membantu perekonomian keluarganya sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kehidupan anggota sebelum mendapatkan dana SPP dan sesudah mendapatkan dana SPP jika dilihat dari segi pemanfaatan dana oleh anggotanya. Anggota yang memanfaatkan dana pinjaman SPP untuk usaha, kehidupannya lebih baik dibandingkan dengan kehidupan sebelum mendapatkan dana SPP, keuntungan dari usahanya dapat dimanfaatkan membantu menutupi kebutuhan rumah tangganya, membiayai sekolah anak, ditabung dsb. Sebaliknya bagi anggota yang memanfaatkan tidak untuk usaha kehidupan mereka semakin susah karena mereka harus memikirkan angsuran pinjaman tiap bulannya dana SPP.

Berdasarkan *Grand tour* di atas penulis tertarik untuk mendalami bagaimana “Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Studi Tentang Kegiatan Simpan Pinjam (SPP) di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Permasalahan sekaligus menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa pemanfaatan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan ?
2. Bagaimana Perkembangan pemberian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan ?
3. Bagaimana perempuan memanfaatkan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap upaya memberdayakan kaum perempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis Pemanfaatan dana Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan.
2. Menganalisis Perkembangan Pemberian Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Terhadap Pengetasan Kemiskinan di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan.
3. Menganalisis pemberian dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap upaya memberdayakan kaum perempuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang di peroleh dari hasil penelitian ini yaitu sebagai pengembangan pengetahuan yaitu dalam bidang ilmu sosiologi gender dan sosiologi ekonomi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah dinas sosial kabupaten pesisir selatan, badan pemberdayaan masyarakat dan lembaga lain yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan program-program pada program pengetasan kemiskinan.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang kemiskinan.
3. Bagi mahasiswa sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana UNP.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM): Studi Tentang Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Di Kampung B. Pasang I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan dana SPP oleh anggota SPP sebagian besar tidak untuk modal usaha dan tidak untuk modal usaha. Kelompok KWT tahap I 45 % anggota memanfaatkan dana SPP untuk usaha dan 55% tidak untuk usaha. Kelompok KWT tahap II 35 % anggota memanfaatkan dana SPP untuk usaha dan 65% tidak untuk usaha. Kelompok Usaha Bersama 37 % anggota memanfaatkan dana SPP untuk usaha dan 63% tidak untuk usaha. Kelompok Maju Mandiri 39 % anggota memanfaatkan dana SPP untuk usaha dan 61 % tidak untuk usaha. Kelompok Majelis Ta’lim Buah Palo 35 % anggota memanfaatkan dana SPP untuk usaha dan 65% tidak untuk usaha. Kelompok KWT Bougenvil Maju Bersama 47 % anggota memanfaatkan dana SPP untuk usaha dan 53 % tidak untuk usaha. Hal ini disebabkan oleh faktor budaya seperti konsumtif, tidak berorientasi masa depan, dan pola pikir karena tidak ada denda bagi yang terlambat tidak masalah dana dimanfaatkan selain untuk usaha, selain faktor pendidikan dari

anggota SPP dimana karena sebagian besar anggota berpendidikan rendah sehingga mereka bingung mau buka usaha apa.

2. Pemberian dana SPP terhadap pengentasan kemiskinan. Anggota yang memanfaatkan dana SPP untuk modal usaha dapat membantu anggota untuk mengurangi beban ekonomi dalam rumah tangganya dan sebaliknya jika anggota yang tidak memanfaatkan dana SPP untuk modal usaha pemberian dana SPP menambah beban bagi keluarga anggota SPP.
3. Pemberian dana SPP terhadap pemberdayaan kaum perempuan. Anggota yang memanfaatkan dana SPP untuk modal usaha pemberian dana SPP telah memberdayakan anggotanya, karena dapat menjadikan anggotanya lebih mandiri, tidak merasa minder dalam bergaul di masyarakat, lebih percaya diri. Sebaliknya bagi anggota yang memanfaatkan dana selain untuk usaha pemberian dana SPP tidak membuat perempuan berdaya malah menimbulkan kebiasaan baru yaitu bayar angsuran SPP dengan cara berhutang kepada saudara, teman dan dsb.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, implikasi penelitian ini antara lain membahas mengenai Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM): Studi Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kampung Bunga Pasang I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Pelaksanaan dana dari SPP ada yang sesuai dengan tujuan dan ada yang belum.

Dengan adanya dana pinjaman SPP, bagi anggota yang memanfaatkannya untuk usaha, keuntungan di perolehnya dapat membantu ekonomi keluarga dan membantu membiayai sekolah anaknya. Bagi anggota yang menggunakan untuk keperluan lain selain untuk usaha, juga dapat membantu anggotanya tapi setelah dana itu habis, anggota kesulitan untuk membayar anggsurannya tiap bulan, hal ini menambah beban bagi anggotanya yang tidak memanfaatkan dana untuk usaha. Untuk bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini seperti ketua kelompok, UPK diharapkan mengontrol pemanfaatan dana pinjaman SPP sehingga dana tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk berusaha sehingga anggotanya bisa membantu ekonomi keluarganya, membuat perempuan lebih berdaya dll.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi perbaikan program serta supaya tujuan dari program ini tercapai.

1. Sosialisasi program oleh pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten, dan kecamatan lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman baik masyarakat maupun aparatur pemerintah sehingga mempunyai pemahaman yang baik terhadap program dijalankan. Pemahaman yang baik dari aparatur pemerintah tentang kewenangan dan tanggung jawabnya dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam pelaksanaan program sesuai perannya.

2. Meningkatkan koordinasi diantara pelaku-pelaku program-program pengentasan kemiskinan melalui Komite Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Pesisir Selatan. Komite ini belum berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai wadah koordinasi serta penajaman kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan. Contohnya data penduduk atau keluarga miskin yang dijadikan acuan dalam penentuan sasaran masih berbeda-beda.
3. Semua pelaku program khususnya pada tingkat kecamatan komitmen untuk lebih meningkatkan sasaran kepada RTM.
4. Pada tahap verifikasi harus dilaksanakan secara serius dan sesuai dengan ketentuan program sehingga tujuan akhir dari kegiatan ini dapat tercapai tetap sasaran dan tepat guna.
5. Pada pelaku program SPP pada tingkat kecamatan memberikan sanksi yang tegas bagi anggota SPP yang tidak memanfaatkan dana SPP untuk modal usaha.
6. Perlu adanya perbaikan dalam program dengan menambahkan proses pengawasan dalam pelaksanaan pendampingan yang dapat dilakukan oleh fasilitator kabupaten, kecamatan melalui PJOK, pemerintah nagari sehingga para pendamping dapat menjalankan tugas pendampingan kepada kelompok SPP dengan optimal.
7. Pada Pelaku dalam program kegiatan perlu adanya penambahan kegiatan-kegiatan dan porsi pembelajaran yang lebih banyak bagi kaum perempuan dalam program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan peran dan

keterlibatannya dalam pembangunan pada khususnya dan penanggulangan kemiskinan pada umumnya.

8. Kepada pelaku PNPM pusat perlu adanya perbaikan dalam evaluasi yang menilai pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan dalam kegiatan SPP bukan hanya pencapaian berupa pelaksanaan pengembalian modal dengan baik, karena sebagai bagian dari program pemberdayaan diharapkan setelah kegiatan SPP berakhir, masyarakat dapat lebih mandiri dan berdaya dalam menggunakan semua potensi yang dimiliki.
9. Memberikan pelatihan kepada anggota dengan macam-macam bentuk usaha agar usaha anggota lebih bervariasi
10. Bagi peneliti selanjutnya masih banyak masalah yang dapat diteliti dalam program PNPM seperti bagaimana interaksi, partisipasi anggota dalam kelompok

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Bakhit. 2001. *Mengempur Akar-akar Kemiskinan*. Jakarta: Yokoma PGI
- Cahyono, Imam. 2005. “*Wajah Kemiskinan, Wajah Perempuan*”. *Jurnal perempuan*, 43 (2): 12
- Departemen Dalam Negeri Dektorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2008. *PTO Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Madiri Perdesaan*. Jakarta: PNPM
- Direktorat Penanggulangan Kemiskinan. 2007. *Kumpulan Bahan Latihan Pemantauan dan Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Bappenas
- Elizabeth, Roosganda. 2007. “Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi *Gender Mainstreaming* dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Perdesaan”. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25 (2): 128
- Halim, Rr. Suhartini. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pelagi Aksara
- Hubeis, Aida Vitayala, S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press
- Instruksi Presiden RI No.9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional
- Iqbal, M. 2007. *Ramadhan dan Pencerahan Spritual*. Jakarta: Erlangga
- Irawan, Zoer’aini Djamal. 2009. *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Keputusan Mendagri no.132 tahun 2003 Tentang Alokasi Anggaran untuk Pengarusatamaan Gender
- Meleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Najiyati, S., Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International – IP.
- Noerdin, Erdiana, dkk. 2006. *Potret Kemiskinan Perempuan*. Jakarta: Women Research Institute.